

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam Islam tidaklah hanya proses menstransfer ilmu dari guru kepada murid. Pendidikan dalam Islam juga diiringi dengan upaya memberikan keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik. Oleh karena itu, ahlak adalah hal yang berharga yang dapat dimiliki manusia yang membedakannya dari makhluk Allah yang lainnya.

Semua orang merasa senang kepada perilaku yang baik. Siapapun mengakui bahwa kebaikan adalah masalah universal yang disukai oleh semua insan, bahkan oleh orang jahat sekalipun. Dengan keragaman kualitas batin manusia orang menjadi berbeda beda kualitas perilakunya. Namun yakinlah bahwa semua orang cinta epada perilaku yang baik. Semua orag berbahagia melihat orang mengamalkan kebajikan. Mereka semua mencari cari terus manusia baik, karena manusia inilah yang mendatangkan kebahagiaanbagi siapa saja, kapan saja, dan simana pun juga.¹

Bangsa yang besar dan kuat adalah bangsa yang selalu menjadikan pendidikan sebagai basis membangun kemandirian dan karakter kepribadian, sehingga tercipta sumber daya-sumber daya manusia yang unggul, berilmu, beriman, dan beramal shaleh. Pendidikan merupakan

¹ Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), hlm. 19

salah satu pilar dalam menyongsong masadepan. Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal disekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hakitanya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh kompetensi guru yang berkualitas.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemeran utama. Karena proses belajar mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, taperecorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem, nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan lain-lain

²E. Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5

yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, dan tidak dapat dicapai melalui proses tersebut.³ Jadi guru masih memegang kendali dan memiliki peran sebagai teladan, maka dari itu kepribadian guru memberikan pengaruh kepada peserta didik apalagi dalam membentuk akhlak mulia bagi peserta didik.⁴

Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik menurut UUGD no. 14 tahun 2005 yang harus dimiliki guru profesional, yaitu: Pertama, Kompetensi pedagogik. Kompetensi ini terdiri atas lima sub-kompetensi; memahami peserta didik secara mendalam; merancang pembelajaran; melaksanakan pembelajaran; merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kedua, kompetensi kepribadian. Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu : Kepribadian yang mantap dan stabil; dewasa; arif; berwibawa dan berakhlak mulia. Ketiga, kompetensi sosial, kompetensi ini memiliki tiga sub ranah : Mampu berkompetensi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik; Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan; Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵

Allah SWT telah menunjukkan pula keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad saw. bahkan Allah menerangkan bahwa terdapat suri

³Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2017), hlm. 42-43

⁴*Ibid.*, hlm. 42-43

⁵*Ibid.*, hlm. 33-36

tauladan pada diri baginda Nabi Muhammad saw. sebagaimana firman Allah :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَةَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الاحزاب: 21)

Artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

(Q.S Al-Ahzab : 21)⁶

Dalam ayat tersebut menjelaskan keteladanan yang ada pada diri Rasulullah. Sesungguhnya pada diri Rasulullah pada perkataan, pada perbuatannya terdapat suri tauladan yang baik untuk kita semua tauladani. Pada diri Rasulullah terdapat contoh bagi umat sebagai panutan, termasuk dalam hal mendidik. Islam pun mengajarkan bahwa peran guru sebagai tauladan dan itu merupakan peranan yang penting dari seorang guru yang memberikan pengaruh yang tidak lagi kecil bagi peserta didiknya. Maka penting adanya guru sebagai panutan, sebagai suri tauladan bagi siswanya, guru yang berakhlak mulia serta memiliki budi pekerti yang baik sehingga dapat memberikan contoh yang baik pula pada peserta didik yang baik pula dan kelak akan menghasilkan kompetensi lulusan yang berkarakter positif serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Menjadi

⁶*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Fatih, Mushaf Al-Quran Tafsir Per Kata Kode Arab), Hlm.670

teladan erat kaitanya dengan akhlak pada peserta didik baik dalam membentuk akhlakul kharimah maupun menggali potensi nilai nilai akhlak yang sudah ada pada potesi diri siswa.

Peneliti ingin melakukan penelitian di MTs Negeri 6 Blitar, karena berdasarkan hasil observasi awal peneliti sekolah ini merupakan salah satu sekolah formal yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dapat membangun akhlakul kharimah siswa. Pada sekolah ini juga terdapat berbagai jenis ekstra kulikuler siswa yang dapat siswa ikuti yang menyangkut dengan keagamaan, hal ini juga dapat menunjang akhlakul karimah siswa. Selain siswa dapat belajar siswa juga mendapat berbagai pembiasaan Islami seperti adanya literasi tentang ke Islaman pada jam pertama setiap harinya dari hari Senin sampai Kamis, ada juga pembacaan yasin dan tahlil bersama-sama setiap Jum'at yang dipimpin salah satu guru. Kemudian pada hari Sabtuliterasi berisi tentang wawasan umum seperti bahaya bahan kimia, pembacaan cerita pendek yang berisi nilai kebajikan oleh guru dan siswa mencatat hasil mendengarkan di buku literasi yang kemudian akan di beri paraf oleh guru kelas. Siswa juga sholat dhuha berjamaah bergilir setiap kelas bergantian setiap harinya, demikian pula untuk sholat dhuhur berjamaah, dan masih banyak lagi kegiatan pembiasaan Islami sekolah yang dapat mengembangkan potensi anak didik pada sekolah ini.

Dari paparan diatas peneliti tertarik melakukan penelitian, dengan demikian peneliti mengangkat judul penelitian **“Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar”**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan tentang maksud istilah yang terkandung dalam judul, agar dalam pembahasan nanti menjadi jelas dan terarah. Adapun batasan-batasan masalahnya yaitu :

1. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jujur Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar.
2. Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Disiplin Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jujur Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Disiplin Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya tujuan yang dimaksud seperti dibawah ini :

1. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Jujur Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar.
2. Untuk Mengetahui Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Disiplin Siswa Kelas VIII-1 Di MTs Negeri 6 Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan lebih khususnya yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan pengembangan dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk terus menerapkan bagaimana cara mendidik akhlakul karimah siswa.

c. Bagi Pembaca

Untuk bahan pembelajaran dan perenungan serta penelaahan bagi setiap orang, guna dalam membentuk akhlakul karimah yang sangat diperlukan bagi setiap orang dalam mendidik anaknya dan khususnya bagi mahasiswa sebagai calon pendidik dan penerus bangsa, serta referensi guna pemecahan masalah bagi peserta didik.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan skripsi ini, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat didalam tema skripsi, seperti dibawah ini :

1. Secara konseptual

- a. Kompetensi Kepribadian Guru, yaitu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru. Kompetensi ini terdiri dari lima sub

kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia.⁷

- b. Guru Akidah Akhlak, yaitu terdiri dari dua kata yaitu guru dan Akidah Akhlak. Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Akidah adalah ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan keyakinan terhadap Allah swt dan sifat-sifat kesempurnaanNya. Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk* yang berarti perilaku baik itu perilaku baik atau buruk.⁸
- c. AkhlakulKarimah, Akhlak adalah istilah bahasa Arab yang merupakan kata jamak dari bentuk tunggal *khuluk* yang berarti perilaku baik itu perilaku baik atau buruk. Secara garis besar terdapat dua jenis akhlak; yaitu *akhlaqal-kharimah* (akhlak terpuji), akhlaq yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaqal-madzmumah* (akhlaq tercela).⁹

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Yang peneliti maksud dengan kompetensi kepribadian

⁷Latifah Husien, *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2017) hlm. 34-35

⁸Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Muslim Modern*, (Solo : Era Intermedia, 2004), hlm. 13

⁹Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alqur'an*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) , hlm74-75

guru akidah akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah para siswa. Peneliti meneliti guru akidah akhlak sebagai acuan untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru dimana guru memiliki indikator sifat mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa dan berakhak mulia. Kompetensi kepribadian tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk akhlakulsiwa seperti dengan memberikan contoh sifat disiplin sehingga kompetensi tersebut dapat membentuk akhlakul karimah siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan skripsi ini maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian utama (inti)

Bab I Pendahuluan, terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari : (a) konsep kompetensi kepribadian guru akidah akhlak, (b) konsep akhlakul karimah meliputi akhlak jujur, disiplin, (c) konsep kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah siswa, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) lokasi penelitian , dan (b) paparan hasil penelitian yang berisi paparan data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari : (a) kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah jujur siswa, (b) kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam membentuk akhlakul karimah disiplin siswa.

Bab VI Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian akhir

Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran lampiran, daftar riwayat hidup